

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pendidikan merupakan sebuah tindakan fundamental yang mengubah dan menentukan hidup seseorang. Pendidikan dimulai ketika seorang individu berada dalam kandungan. Pendidikan membantu proses pertumbuhan hidup anak usia dini dengan membentuk kecakapan dasar yang mencakup aspek intelektual, aspek sosial dan emosional. Salah satu ciri khas pendidikan pada anak usia dini adalah belajar melalui kegiatan bermain. Bermain adalah salah satu ciri khas anak usia dini dalam belajar, karena melalui bermainlah seorang anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Albert Bandura, seperti yang sudah dijelaskan penulis pada bab kedua penulisan skripsi ini, adalah tokoh yang berhasil memperkenalkan sebuah teori belajar yang kemudian diberi nama *Social Learning Theory*. Menurutnya, faktor personal seperti kepribadian, lingkungan dan perilaku saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain. Beliau menganggap bahwa perilaku manusia diperoleh dari hasil pengamatan atau meniru dari perilaku orang lain. Secara garis besar, ada tiga hal yang menjadi pemikiran Bandura berkenaan dengan pendidikan yaitu *pertama*, Bandura memandang pendidikan sebagai model atau teladan yang baik sebab, seorang anak selalu meniru apa yang dilakukan oleh model dalam hal ini orang tua dan guru. *Kedua*, Bandura memandang lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. *Ketiga*, membiasakan suatu perilaku dengan menunjukkan mana perilaku yang layak untuk mendapatkan pujian berupa hadiah dan perilaku mana yang harus mendapatkan hukuman (*punishment*).

Dalam teori pembelajaran sosial yang dikemukakannya, Bandura menginginkan sosok pendidik dalam hal ini orang tua sebagai model yang baik

untuk seorang individu atau anak. Orang tua sebagai guru pertama dan utama dalam kehidupan anak harus mencerminkan perilaku yang baik untuk ditiru sehingga kelak, anak juga dapat meniru perilaku yang baik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Melalui metode modeling, teori pembelajaran sosial Bandura bisa diterapkan dalam pembelajaran. Sebagaimana aliran behaviorisme, teori ini digunakan dalam pembentukan perilaku peserta didik, misalnya dari yang tidak suka belajar menjadi suka belajar. Metode modeling bisa dilakukan di dalam kelas atau di lingkungan keluarga. Misalnya, dengan mencontohkan lingkungan sekolah atau keluarga dengan membaca buku, maka keadaan sosial lingkungan tersebut dapat menjadi model bagi anak untuk rajin belajar. Apalagi jika metode tersebut didukung dengan banyak penguatan, seperti tersedianya buku bacaan, buku tulis, dan kelengkapan lainnya. Maka, penerapannya akan semakin sesuai dengan yang direncanakan.

Cara lain yang bisa dilakukan agar anak suka belajar ialah dengan mengajarkannya melakukan observasi langsung ke lapangan. Misalnya, anak diajak mengamati perkecambahan biji sampai hari ke-11. Setiap hari anak harus mengisi tabel pengamatan berupa penambahan jumlah dan ukuran daun, serta batang. Selain itu, anak diminta untuk menyiram dengan air pada perkecambahan biji agar kecambahnya dapat tumbuh dengan maksimal.

Selanjutnya, dalam bab ketiga penulisan skripsi ini, Bandura menjelaskan bahwa proses belajar merupakan interaksi segitiga yang saling berpengaruh dan mengikat antara lingkungan, faktor-faktor personal dan tingkah laku yang meliputi proses-proses kognitif belajar. Oleh karena itu sebagai suatu proses yang bergerak terus menerus dari suatu tahap ke tahapan rekonstruksi, peserta didik (anak usia dini) didorong agar berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisa masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Selain itu juga, terdapat empat proses yang terlibat di dalam pembelajaran melalui pengamatan yaitu perhatian, retensi, produksi perilaku, dan motivasi.

Agar pembelajaran melalui pengamatan dapat terjadi, hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang anak adalah perhatian (*attention*). Untuk menghasilkan tingkah laku yang sesuai dengan seorang model yang ditiru, maka

anak harus benar-benar memperhatikan apa yang dikatakan atau dilakukannya. Proses kedua yang diperlukan agar pembelajaran melalui pengamatan dapat terjadi adalah proses retensi (*retention*). Disinilah, Bandura mengajukan konsepsi penyimpanan informasi dalam proses belajar sehingga stimulus dapat berhasil disimpan dalam memori seorang anak. Setelah mengetahui atau mempelajari suatu tingkah laku, subjek dalam hal ini anak usia dini, dapat menghasilkan sesuatu yang dapat disimpan dalam bentuk tingkah laku. Tahap ini disebut juga dengan tahap reproduksi. Dan pada tahap yang terakhir adalah motivasi, sebab ia adalah penggerak individu untuk terus melakukan sesuatu.

Selama observasi, biasanya akan muncul pertanyaan-pertanyaan alamiah sebagai hasil dari proses berpikir sang anak. Hal seperti ini kalau dilakukan secara terus-menerus, maka akan membiasakan anak menjadi senang untuk terus melakukan observasi pada objek belajar yang lain. Anak tidak mudah bosan dan merasa tertantang untuk mengadakan observasi lanjutan. Sebab, ia dirangsang secara alamiah oleh munculnya pertanyaan-pertanyaan ikutan dari hasil observasinya.

Dengan demikian, observasi secara otomatis akan mendidik, melatih, dan mengajari anak untuk suka belajar, tanpa harus dipaksa, apalagi dimarahi. Jadi, dengan teknik observasi, anak akan secara alamiah menjadi senang untuk belajar lantaran dorongan (*drive*) belajarnya muncul dari dalam dirinya sendiri. Di dalam jiwa dan pikirannya, sudah tertanam satu pengertian bahwa belajar itu menyenangkan, tidak sukar, tidak harus menghafal atau menghitung dengan rumusan-rumusan yang sulit. Dalam konteks ini, dapat kita lihat bahwa orang tua, pendidik, atau pembimbing memiliki peran ganda yaitu sebagai modeling (contoh) sekaligus pembimbing belajar. Proses belajar semacam ini dilakukan tanpa ada ancaman, hukuman, ketegangan, dan ketakutan, sehingga membuat anak akan merasa nyaman dan tenang selama proses pembelajaran.

Adanya perpaduan antara kasih sayang, kelembutan, contoh yang nyata, kejujuran, kesantunan, pujian, penghargaan, dan senyuman merupakan lingkungan yang tepat untuk mendorong munculnya perilaku yang diharapkan. Proses pendidikan semacam ini akan membentuk perilaku yang positif dalam jiwa dan pikiran anak, sehingga dapat menanamkan perilaku permanen dalam hidupnya.

Artinya, kelak anak tidak akan melupakan nilai-nilai pendidikan positif tersebut dan tidak akan mudah berubah oleh keadaan lingkungan yang negatif, karena pendidikan positif telah tertanam menjadi fondasinya.

Teori pembelajaran sosial Bandura tentunya bisa diaplikasikan ke berbagai kegiatan atau pelajaran di sekolah seperti yang sudah penulis tegaskan dalam bab keempat penulisan skripsi ini. Sambil bermain, anak-anak sekaligus juga belajar berbagai kemampuan dasar untuk melatih keterampilan motorik, berbahasa dan daya pikir, serta bermasyarakat. Guru dan orangtua hendaknya memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dan mau menjawab segala pertanyaan anak-anak. Disiplin perlu dikembangkan secara teratur, konsisten, dan berkesinambungan.¹

Dengan melihat aplikasi tersebut, maka teori pembelajaran sosial yang dikemukakan Bandura dapat dipandang baik untuk pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh kajian pustaka yang dilakukan oleh Kamsih Astuti dan pengalaman mengajar di lapangan, yang menegaskan bahwa aplikasi teori belajar Bandura lebih memiliki peluang dalam mengubah suatu perilaku.²

Teori belajar Bandura memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik dalam hal ini, anak usia dini maupun pendidik (orang tua) untuk dapat berkiprah dalam proses perubahan perilaku. Misalnya, produk belajar tidak harus sama dengan proses belajar, tidak ada satu pun yang dapat menghalangi seseorang untuk belajar, atau belajar dapat melalui model atau teladan maupun observasi.

Belajar dengan observasi secara langsung maupun tidak langsung mengandung makna bahwa dalam proses belajar ini, peserta didik akan menemukan sendiri konsep-konsep ilmu (*inquiry*). Hal ini akan mengakibatkan peserta didik terbiasa untuk belajar mandiri dan betah untuk berlama-lama belajar. Sebab, ia harus mampu menjawab setiap permasalahan yang muncul dari observasinya.

Dengan kata lain, konsep ilmu pengetahuan yang ditemukan sendiri dari hasil observasi (*inquiry*), niscaya akan tertanam lama dalam memori anak atau tidak mudah untuk dilupakan. Selain itu peserta didik akan terpacu terus untuk

¹ Y. Wiryasumarta, *Perilaku Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010), hlm. 49.

² Kamsih Astuti, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2009), hlm.108.

belajar, karena dipicu oleh banyak hubungan antar konsep ilmu yang harus dihubungkan, sehingga dapat menghasilkan satu rumusan teori. Hal ini selaras dengan apa yang sudah penulis bicarakan pada bab keempat penulisan skripsi ini.

5.2 Usul dan Saran

Penerapan teori pembelajaran sosial Albert Bandura terhadap pendidikan anak usia dini hemat penulis, mampu membentuk anak menjadi pribadi yang berkualitas di masa yang akan datang. Orangtua sebagai penanggung jawab utama keluarga memiliki peran penting untuk menjadi model bagi anak dalam bersikap dan bertingkah laku. Penerapan teori pembelajaran sosial Bandura terhadap pendidikan anak usia dini akan berhasil jika ada keterlibatan aktif dan kerja sama yang harmonis antara orang tua dan guru sebagai pendidik dan anak usia dini sebagai peserta didik. Perlu penulis tegaskan, bahwa teori pembelajaran sosial ini, memiliki banyak manfaat dalam kehidupan, baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam skripsi ini, penulis mengajukan saran yang ditujukan pada orang tua, pemerintah, lembaga pendidikan dan lingkungan sosial setempat.

Pertama, keluarga (orang tua). Orangtua sebagai pendidik hendaknya memberikan pendidikan yang baik dan tepat pada anak. Cara memberikan pendidikan yang baik dan tepat yakni dengan menyediakan waktu yang cukup bagi anak, mendengar dan memahami anak, berkomunikasi yang baik dengan anak, serta mampu memahami dan mengatasi berbagai kesulitan yang dialami oleh anak. Orang tua mesti menjadi pendidik yang *up to date*, yang mampu memberikan pendidikan sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidikan yang diberikan tidak boleh bersifat memaksa, yakni mengikuti keinginan orangtua semata, melainkan mesti mempertimbangkan potensi-potensi yang dimiliki anak. Teori Bandura ini, kiranya dapat membuka wawasan para pendidik dalam hal ini orang tua, agar dapat memberikan sebuah metode pembelajaran yang lebih berpusat kepada anak. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya ialah keteladanan orangtua. Orangtua hendaknya memberikan teladan yang baik sehingga anak akan lebih mudah memahami setiap pendidikan yang diwariskan dan ditanamkan padanya.

Kedua, Sekolah (PAUD). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hendaknya mampu menerapkan suatu sistem pendidikan yang tidak hanya bertujuan pada pencapaian prestasi (juara kelas) peserta didik di sekolah atau mencetak peserta didik yang pintar, melainkan juga perlu menerapkan suatu sistem pendidikan yang bertujuan menciptakan pribadi-pribadi peserta didik yang berkarakter dan berintegritas. Selain itu, pendidikan dalam lingkungan sekolah perlu disampaikan dengan metode yang baik dan benar sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak. Hal lain yang perlu diperhatikan ialah keteladanan guru sebagai pendidik. Guru harus mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik sehingga mereka mampu menyerap setiap pendidikan atau ilmu yang diterimanya serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketiga, Pemerintah. Pihak pemerintah setempat sebaiknya dapat menyediakan banyak fasilitas bermain bagi anak, dimana ada beragam permainan sehingga taman bermain itu bukan hanya sebagai tempat anak untuk mengekspresi dirinya tapi sebagai tempat bagi anak untuk belajar bersosialisasi.

Keempat, Lingkungan sosial masyarakat. Di dalam kehidupan sosial bersama, semua pihak hendaknya saling menjaga situasi yang kondusif bagi anak untuk bertumbuh dan berkembang. Situasi ini akan mampu tercipta jika setiap warga mampu hidup rukun dan damai, memiliki sikap menghargai dan menghormati satu sama lain. Situasi aman dan damai, baik bagi anak untuk bertumbuh dan berkembang secara fisik dan mental. Anak mampu berkembang dengan baik tanpa perasaan takut akibat dari sebuah situasi yang mengancam seperti perang dan pertikaian antar kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen dan Kamus

- American Psychological Association. *APA Dictionary of Psychology*. Ed. Gary R. VandenBos. Second edition. Washington DC, 2007.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Terj. Hardawiryana, R. Jakarta: Obor, 1993.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Istilah Psikologi*. Jakarta: Pusat Bahasa, 1981.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2002.

II. Buku-Buku

- Abdul Rahman, Agus. *Sejarah Psikologi: dari klasik hingga modern*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Andrianto, Dedi. *Memfaatkan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2017.
- Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Astuti, Kamsih. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2009.
- Baer, Jhon., James C. Kaufman, dan Roy F. Baumeister. Ed. *Psychology and Free Will*. Oxford University, 2008.
- Bandura, Albert. *Sosial Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977.
- . *Social Foundations of thought and action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986.
- Bandura, Albert dan Richard H. Walters *Social learning and personality development*. New York: Rinehart & Watson, 1963.
- Boeree, George. *Personality Theories*. Yogyakarta: Prismsophie, 2009.
- Buchori, Mochtar. *Pendidikan Antisipatoris*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

- Crow, Lestar D dan Alice Crow, *Psychologi Pendidikan*, Terj. Rachman Abror. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.
- Dimiyati Mahmud, M. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 1990.
- Drost, J.I.G.M. *Sekolah Mengajar atau Mendidik*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. *Theories of Personality*. Edisi keenam. New York: McGraw Hill Companies, Inc, 2009.
- Friedman, S Howard. *Kepribadian*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Gunarsa, Singgih D dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Hergenhahn, B.R dan Matthew H. Olson. *Theories Of Learning*. Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2008.
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2016.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- King, Laura A. *Psikologi Umum*, Terj. Brian Marwensdy. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2013.
- Nurani, Yuliani. *Perspektif Baru Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pegadungan: CV. Campustaka, 2019.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Penerbit Wade Group, 2015.
- Prasetyo, Nana. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Purandina, I Putu Yoga. ed., *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh, 2021.
- Ramadhani, Rahmi. *Belajar & Pebelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2020.
- Salkind, Neil J. *An Introduction to theories of human development*. London: Sage Publications, 2004.
- Sarumpaet, Ratna. *Rahasia Mendidik Anak*. Jakarta: Indonesia Publishing House, 1988.

- Schunk, Dale H. *Learning theoris: An education perspektif*. Yogyakarta: pustaka pelajar, edisi ke enam, 2012.
- Soekamta, *Perilaku Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Soelaiman, Darwis A. *Pengantar kepada Teori dan Praktek Pengajaran*. Semarang: Ikip Semarang Press, 1979.
- Suparno, Paul. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Surya, Mohamad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Sumadi Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Suryana, Dadan. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Thonthowi, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1993.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Wahyono, Edy Hendras. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bogor: Penerbit YPLKKK, 2011.
- Warrow, Yaspan C. *Suatu Pengantar ke Pendidikan Sosial dan Masyarakat*. Bapemsi: 1997.
- White, Jerry. *Kejujuran Moral dan Hati Nurani*, Terj. Soetarto. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987.
- Widjaja, A.W. *Manusia Indonesia, Individu dan Masyarakat*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1986.
- Wirutomo, Paulus. "Sekolah Mampukah Membebaskan Manusia" dalam Tony D. Widiastono. Ed. *Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas, 2004.
- Wiryasumarta, Y. *Perilaku Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Boston: Allyn and Bacon, 2009.

III. Manuskrip dan Skripsi

Manu, Maximus. "Pedagogik & Psikologi Pendidikan", (ms.) Bahan Kuliah, STFK Ledalero 2020.

Pesten, Pius. "Pendidikan dalam terang pemikiran Driyarkara serta relevansinya bagi pembentukan moral bangsa Indonesia". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Ledalero, Maumere, 2009.

IV. Jurnal dan Majalah

Bandura, Albert. "Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change". *Psychological Review*, 84:2, June 1977.

----- . "Social Cognitive Theory of Self Regulation". *A Journal of Fundamental Research and Theory in Applied Psychology*. 50:2, Desember 1991.

Bandura, Albert dan Mary Bierman Harris, "Social Learning Theory of Identificatory Processes" *Journal of Experimental Child Psychology*. 4:4, Desember 1966.

Elga Yanuardianto. "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura", *Jurnal Auladuna*, 1:2, Oktober 2019.

Golas, J. "Effective teacher preparation programs: Bridging the gap between educational technology availability and its utilization", *International Forum of Teaching & Studies* , 6:1, June 2010.

Grusec, J.E. "Social learning theory and developmental psychology: The legacies of Robert Sears and Albert Bandura", *Developmental Psychology*, 28:5, September 1992.

Janet Lesilolo, Herly. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah", *Jurnal Kenosis*, 4:2, Ambon: Desember 2018

Muliati Abdullah, Sri. "Social Cognitive Theory : Albert Bandura Thought Review published", *Jurnal Psikodimensia*, 18:1, Januari 2019

Nurul Laila, Qumruin. "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura", *Jurnal Stitnu Al Hikmah*, 3:1, Maret 2015

Prasanti, Ditha dan Dinda Rakhma Fitriani, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi*, 2:1, Juni 2018.

Purnamasari, Ayu dan Nurhayati. “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal Kindergarten*, 1:2, November 2018.

Rolina, Nelva. “Keluarga: Sebagai Sumber Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2:213-215, Oktober, 2006.

Solicha, Zukhrufi Aprilia. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moral Disengagement Remaja”, *Jurnal Tazkiya*, April 2013.

Tarsono, “Implikasi Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura dalam Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Psychathic*, 3:1, Juni 2010.

Zimmerman, Barry. “Dedication: Albert Bandura”, *Contemporary Educational Psychology*, 11:2, October 1986.

V. Internet

Harismi, Asni. “Memantau Perkembangan Anak Usia Dini”, dalam <https://www.sehatq.com/artikel/mengoptimalkan-perkembangan-anak-usia-dini.com>, diakses pada 20 Maret 2022.

Kompasiana, “Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”, <https://www.kompasiana.com/www.rabiatul.com>, diakses pada 17 Maret 2022.

----- . “Menumbuhkan Kesadaran Sosial Pada Anak Usia Dini”, <https://www.kompasiana.com/raifatulmaulah/5e9b071ed541df78dc335ba3/menumbuhkan-kesadaran-sosial-pada-anak-usia-dini>, diakses pada 19 Maret 2022.

----- . “Pengembangan Bakat dan Minat Anak Usia Dini”, <https://www.kompasiana.com/izadatulm/5fc7510643b45b7e93360e22/pengembangan-bakat-dan-minat-anak-usia-dini>, diakses pada 17 Maret 2022.

Maulana, Robi. “Teori Albert Bandura: Social Learning”, dalam <https://psikologihore.com/teori-albert-bandura-social-learning.com>, diakses pada 6 Januari 2022.

Nestle, “Memberi Kebebasan Bertanggung jawab Pada Anak” dalam <https://sahabatnestle.co.id/content/gaya-hidup-sehat/tips-parenting.com>, diakses pada 19 Maret 2022.

Praptomojati, Adrian. “Teori Pembelajaran Sosial”, dalam *Kanal Pengetahuan Fakultas Psikologi universitas Gadjah Mada*, <https://www.youtube.com>, diakses pada 10 Maret 2022

Rotter, Julian B. “Social Learning and Clinical Psychology”, dalam <https://docksci.com>, diakses pada 5 Januari 2022.

Susanto, Hadi. “Teori Belajar Sosial Albert Bandura”, dalam <https://bagawanabiyasa.wordpress.com>, diakses pada 6 Januari 2022.